

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah BUMDes yang terdapat di Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini, pengambilan subjek penelitian dilakukan pada pengelola BUMDes yang terdiri dari ketua dan bendahara pada masing-masing BUMDes yang terdapat di Kabupaten Bantul.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada ketua dan bendahara untuk masing-masing BUMDes. Penyebaran kuesioner dilakukan pada hari Rabu tanggal 09 Oktober 2019 sampai dengan hari Kamis tanggal 17 Oktober 2019. Sedangkan pengambilan kuesioner dilakukan pada hari Jumat tanggal 18 Oktober 2019 sampai dengan hari Rabu tanggal 30 Oktober 2019. Peneliti mengambil sampel sebanyak 48 BUMDes yang terdapat di Kabupaten Bantul. Tingkat pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini (tabel 4.1):

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Pengembalian Kuesioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Kuesioner yang dikirim	96	100%
Kuesioner yang kembali	57	59%
Kuesioner yang tidak kembali	39	41%
Kuesioner yang kembali dan diolah	57	59%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	0	0%

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil tabel diatas, jumlah kuesioner yang berhasil dikirim untuk seluruh BUMDes yang ada di Kabupaten Bantul adalah 96 buah atau sebesar 100%. Untuk kuesioner yang berhasil kembali adalah sebanyak 57 buah atau sebesar 59%. Jumlah kuesioner yang tidak kembali adalah sebanyak 39 buah atau sebesar 41%. Kemudian untuk kuesioner yang berhasil kembali dan dapat diolah adalah sebanyak 547 buah atau sebanyak 59%.

Data statistik responden menunjukkan tentang rincian identitas responden mengenai jenis kelamin responden, usia responden, pendidikan terakhir responden, serta lama bekerja responden. Deskripsi karakteristik responden dapat dilihat dalam tabel dibawah ini (tabel 4.2):

**Tabel 4.2**  
**Data Statistik Karakteristik Responden**

<b>Keterangan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Jenis Kelamin	Jumlah Responden	57	100%
	Laki-Laki	34	60%
	Perempuan	23	40%
Usia	Jumlah Responden	57	100%
	21 – 40 Tahun	34	60%
	>40 Tahun	23	40%
Pendidikan	Jumlah Responden	57	100%
	SMA	24	42%
	Diploma	2	3%
	S1	30	53%
	S2	1	2%
Lama Bekerja	Jumlah Responden	57	100%
	<2 Tahun	18	31%
	2 – 5 Tahun	38	67%
	6 – 10 Tahun	1	2%

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas (tabel 4.2), jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 60%, sedangkan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebesar 40%. Kemudian untuk usia responden, responden yang berusia antara 21

tahun sampai dengan 40 tahun sebesar 60%, kemudian untuk responden yang berusia diatas 40 tahun sebesar 40%. Dengan demikian, responden terbanyak adalah responden dengan usia antara 21 tahun sampai dengan 40 tahun.

Berdasarkan latar belakang pendidikan responden, terdapat 42% responden yang berlatar belakang SMA. Kemudian, terdapat 3% yang berlatar belakang Diploma. Lalu, terdapat 53% yang berlatar belakang S1, serta terdapat 2% dengan latar belakang S2. Dengan demikian, responden terbanyak adalah responden dengan latar belakang pendidikan S1.

Berdasarkan lamanya bekerja responden, terdapat 31% yang memiliki masa kerja kurang dari 2 tahun. Kemudian, terdapat 67% yang memiliki masa kerja antara 2 tahun sampai dengan 5 tahun. Serta, terdapat 2% yang memiliki masa kerja antara 6 tahun sampai dengan 10 tahun. Dengan demikian, responden terbanyak adalah responden dengan lama bekerja antara 2 tahun sampai dengan 5 tahun.

## **B. Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Berdasarkan judul penelitian, variabel-variabel yang diukur pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Partisipasi Masyarakat dan Kompetensi Pengelola BUMDes terhadap Akuntabilitas Pengelolaan BUMDes yang di mediasi dengan Perencanaan Strategis. Adapun kriteria dari penelitian ini yaitu ketua dan bendahara BUMDes yang ada Di Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang dari responden keseluruhan lebih banyak lulusan S1.

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Std. Dev	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual		
			Min	Max	Mean	Min	Max	Mean
Partisipasi Masyarakat (PM)	57	3.379	5	25	15	5	25	20.63
Kompetensi Pengelola BUMDes (KP)	57	6.519	11	55	33	14	55	45.88
Akuntabilitas Pengelolaan BUMDes (AP)	57	3.183	5	25	15	5	25	20.89
Perencanaan Strategis (PS)	57	3.495	7	35	21	16	35	28.04

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Kisaran teoritis merupakan perkiraan dari nilai kisaran minimum dan nilai kisaran maksimum dari total skor jawaban dari setiap variabel. Nilai kisaran minimum diperoleh dari perkalian antara jumlah pernyataan dengan skor terendah, sedangkan kisaran nilai maksimum diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah pernyataan dengan skor tertinggi. Kisaran aktual merupakan nilai minimum dan nilai maksimum dari total skor jawaban yang diperoleh dengan melakukan analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan tabel diatas (tabel 4.3), dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 57 responden. Variabel partisipasi masyarakat (PM) memiliki nilai kisaran teoritis antara 5 sampai dengan 25 dengan nilai *mean* 15, sedangkan nilai kisaran aktualnya adalah antara 5 sampai dengan 25 dengan nilai *mean* sebesar 20.63 dan nilai *standard deviation* sebesar 3.379. Nilai *mean* aktual yakni sebesar  $20.63 >$  nilai *mean* teoritis yakni sebesar 15, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari partisipasi masyarakat adalah tinggi.

Variabel kompetensi pengelola BUMDes (KP) memiliki nilai kisaran teoritis antara 11 sampai dengan 55 dengan nilai *mean* 33, sedangkan nilai

kisaran aktualnya adalah antara 14 sampai dengan 55 dengan nilai *mean* sebesar 45.88 dan nilai *standard deviation* sebesar 6.519. Nilai *mean* aktual yakni sebesar  $45.88 >$  nilai *mean* teoritis yakni sebesar 33, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari kompetensi pengelola BUMDes adalah tinggi.

Variabel akuntabilitas pengelolaan BUMDes (AP) memiliki nilai kisaran teoritis antara 5 sampai dengan 25 dengan nilai *mean* 15, sedangkan nilai kisaran aktualnya adalah antara 5 sampai dengan 25 dengan nilai *mean* sebesar 20.89 dan nilai *standard deviation* sebesar 3.183. Nilai *mean* aktual yakni sebesar  $20.89 >$  nilai *mean* teoritis yakni sebesar 15, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari akuntabilitas pengelolaan BUMDes adalah tinggi.

Variabel perencanaan strategis (PS) memiliki nilai kisaran teoritis antara 7 sampai dengan 35 dengan nilai *mean* 21, sedangkan nilai kisaran aktualnya adalah antara 16 sampai dengan 35 dengan nilai *mean* sebesar 28.04 dan nilai *standard deviation* sebesar 3.495. Nilai *mean* aktual yakni sebesar  $28.04 >$  nilai *mean* teoritis yakni sebesar 21, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari perencanaan strategis adalah tinggi.

## 2. Menilai Outer Model atau Measurement Model

### a. Uji Validitas

Uji validitas convergent dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk masing-masing indikator konstruk. Nilai *loading factor* merupakan korelasi antara skor item dengan skor konstruk yang dibangun. Nilai *loading factor* yang biasa digunakan untuk menilai validitas convergent adalah diatas 0,70 untuk penelitian *confirmatory*, serta 0,60 sampai dengan 0,70 untuk penelitian

*explanatory*. Namun, menurut Chin (1998) serta Ghozali & Latan (2015), nilai *loading factor* 0,50 sampai dengan 0,60 dianggap sudah cukup untuk penelitian tahap awal. Dalam penelitian ini, nilai *loading factor* yang ditetapkan adalah sebesar 0,50.

**Tabel 4.4**  
**Outer Loadings/Loading Factor**  
**(Measurement Model)**

Konstruk	Model Awal	Modifikasi 1	Modifikasi 2
<b>Akuntabilitas Pengelolaan BUMDes (AP)</b>			
AP_1	0,816	0,815	0,816
AP_2	0,856	0,855	0,855
AP_3	0,828	0,828	0,828
AP_4	0,868	0,869	0,868
AP_5	0,646	0,647	0,648
<b>Kompetensi Pengelola BUMDes (KP)</b>			
KP_1	0,895	0,895	0,894
KP_2	0,898	0,898	0,897
KP_3	0,542	0,542	0,539
KP_4	0,816	0,816	0,816
KP_5	0,886	0,886	0,887
KP_6	0,891	0,891	0,891
KP_7	0,865	0,856	0,856
KP_8	0,725	0,726	0,728
KP_9	0,833	0,833	0,833
KP_10	0,868	0,868	0,867
KP_11	0,876	0,876	0,875
<b>Partisipasi Masyarakat (PM)</b>			
PM_1	0,874	0,874	0,874
PM_2	0,848	0,849	0,849
PM_3	0,804	0,805	0,806
PM_4	0,860	0,860	0,860
PM_5	0,879	0,879	0,878
<b>Perencanaan Strategis (PS)</b>			
PS_1	0,823	0,833	0,849
PS_2	0,840	0,867	0,893
PS_3	0,811	0,840	0,867
PS_4	0,723	0,719	0,710
PS_5	0,603	0,564	0,506
PS_6	0,511	0,478	-
PS_7	0,498	-	-

Sumber : Pengolahan Data Dengan PLS, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengolahan data dengan menggunakan smartPLS, dapat dilihat bahwa nilai dari outer model atau korelasi antara konstruk dengan variabel pada model awal memiliki nilai *loading factor* antara 0.498 sampai dengan 0.898. Terdapat 1 indikator pembentuk konstruk yakni PS\_7 yang memiliki nilai *loading factor* kurang dari 0,50, atau belum memenuhi *convergent validity*. Dengan demikian, maka dilakukan modifikasi. Modifikasi dilakukan dengan cara mengeliminasi atau menghapus indikator yang belum memenuhi *convergent validity* 0,50.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengolahan data yang telah dimodifikasi tahap 1 dengan menggunakan smartPLS, dapat dilihat bahwa terdapat 1 indikator pembentuk konstruk yakni PS\_6 yang memiliki nilai *loading factor* 0,478. Nilai *loading factor* dari indikator PS\_6 tersebut belum memenuhi *convergent validity* 0,50. Dengan demikian, maka dilakukan modifikasi terhadap indikator tersebut dengan cara mengeliminasi atau menghapus indikator yang belum memenuhi *convergent validity* 0,50.

Tabel 4.4 hasil pengolahan data yang telah dimodifikasi tahap 2 dengan menggunakan smartPLS, dapat dilihat bahwa semua indikator pembentuk konstruk memiliki nilai *loading factor* diatas 0,50. Dengan demikian, maka seluruh konstruk telah memenuhi *convergent validity*.

Setelah adanya eliminasi indikator yang belum memenuhi *convergent validity*, pengujian validitas convergen dilanjutkan dengan dengan cara melihat nilai AVE dan *communality* pada seluruh konstruk. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, didapatkan hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Construct Validity**

<b>Konstruk</b>	<b>AVE</b>	<b>Communality</b>
AP	0,651	0,871
KP	0,692	0,963
PM	0,729	0,910
PS	0,606	0,865

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan PLS, 2019

Berdasarkan tabel 4.5, untuk masing-masing konstruk memiliki nilai AVE lebih dari 0,50, dan memiliki nilai *communality* lebih dari 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konstruk yang dibangun mempunyai *convergent validity* yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan masing-masing konstruk memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,50, nilai AVE lebih dari 0,50, serta nilai *communality* lebih dari 0,70.

b. Mengevaluasi Discriminant Validity

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur atau variabel manifes konstruk yang berbeda sebaiknya tidak memiliki korelasi yang tinggi. Dengan demikian, pengujian validitas diskriminan dilakukan untuk membuktikan apakah indikator pada suatu konstruk akan memiliki nilai *loading factor* terbesar pada konstruk yang dibentuknya daripada *loading factor* dengan konstruk yang lain.

**Tabel 4.6**  
**Nilai Discriminant Validity**  
**(cross loading)**

	<b>AP</b>	<b>KP</b>	<b>PM</b>	<b>PS</b>
AP 1	<b>0,816</b>	0,503	0,557	0,652
AP 2	<b>0,855</b>	0,576	0,758	0,619
AP 3	<b>0,828</b>	0,543	0,634	0,690
AP 4	<b>0,868</b>	0,597	0,640	0,602
AP 5	<b>0,648</b>	0,468	0,465	0,590
KP 1	0,537	<b>0,894</b>	0,649	0,563
KP 2	0,480	<b>0,897</b>	0,489	0,529

KP_3	0,210	<b>0,539</b>	0,307	0,225
KP_4	0,539	<b>0,816</b>	0,549	0,569
KP_5	0,451	<b>0,887</b>	0,450	0,449
KP_6	0,627	<b>0,891</b>	0,510	0,597
KP_7	0,614	<b>0,856</b>	0,495	0,620
KP_8	0,638	<b>0,728</b>	0,569	0,646
KP_9	0,652	<b>0,833</b>	0,542	0,672
KP_10	0,524	<b>0,867</b>	0,465	0,560
KP_11	0,614	<b>0,875</b>	0,470	0,629
PM_1	0,715	0,590	<b>0,874</b>	0,579
PM_2	0,631	0,529	<b>0,849</b>	0,675
PM_3	0,565	0,465	<b>0,806</b>	0,504
PM_4	0,683	0,414	<b>0,860</b>	0,537
PM_5	0,663	0,514	<b>0,878</b>	0,618
PS_1	0,659	0,730	0,568	<b>0,849</b>
PS_2	0,663	0,684	0,628	<b>0,893</b>
PS_3	0,594	0,631	0,523	<b>0,867</b>
PS_4	0,658	0,315	0,591	<b>0,710</b>
PS_5	0,451	0,132	0,293	<b>0,506</b>

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan PLS, 2019

Berdasarkan tabel 4.6, nilai *cross loading* yang diperoleh menunjukkan adanya validitas diskriminan yang baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi antara indikator terhadap konstraknya bernilai lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antara indikator terhadap konstruk yang lainnya. Sebagai contoh, AP\_1 (indikator pertanyaan untuk akuntabilitas pengelolaan BUMDes) memiliki nilai *loading factor* sebesar 0,816, lebih besar dari nilai *loading factor* konstruk lainnya, yakni KP, PM, serta PS.

Nilai *cross loading* pada tabel 4.6 tersebut juga menunjukkan bahwa indikator yang lain juga mempunyai nilai *loading factor* antar konstruk yang lebih tinggi daripada nilai *loading factor* dengan konstruk yang lainnya. Dengan demikian, konstruk laten memprediksi indikator pada blok masing-masing dengan lebih baik dibandingkan dengan indikator pada blok yang lain.

*Cronbach's alpha* dan *composite reliability* merupakan nilai yang akan mencerminkan tingkat reliabilitas suatu konstruk. Uji reliabilitas dilakukan guna membuktikan akurasi, konsistensi, serta ketepatan instrumen dalam mengukur suatu konstruk. Konstruk dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60, serta memiliki nilai *composite reliability* lebih dari 0,70.

**Tabel 4.7**  
***Composite Reliability dan Cronbach's Alpha***

<b>Konstruk</b>	<b><i>Composite Reliability</i></b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>
<b>AP</b>	0,904	0,863
<b>KP</b>	0,961	0,954
<b>PM</b>	0,931	0,907
<b>PS</b>	0,881	0,828

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan PLS, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, pada masing-masing konstruk memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60. Pada masing-masing konstruk juga memiliki nilai *composite reliability* lebih dari 0,70. Dengan demikian, maka untuk masing-masing konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

### **3. Pengujian Struktur Model (Inner Model)**

Pengujian struktur model atau *inner model* dilakukan untuk mengetahui kekuatan estimasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Evaluasi PLS model struktural atau *inner model* digunakan untuk melihat serta memprediksi hubungan antar variabel laten.

**Tabel 4.8**  
**Nilai *R-Square***

<b>Konstruk</b>	<b><i>R-Square</i></b>
AP	0,707
PS	0,576

Sumber: Pengolah Data Menggunakan PLS, 2019

Berdasarkan tabel 4.8, hasil evaluasi *inner model* menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* untuk variabel Akuntabilitas Pengelolaan BUMDes (AP) adalah sebesar 0,707. Hal ini menunjukkan bahwa 70,7% variabel akuntabilitas pengelolaan BUMDes dapat dijelaskan oleh 2 (dua) variabel, yakni partisipasi masyarakat dan kompetensi pengelola BUMDes. Sisanya yakni sebesar 29,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* untuk variabel Perencanaan Strategis (PS) adalah sebesar 0,576. Hal ini menunjukkan bahwa 57,6% variabel perencanaan strategis dapat dijelaskan oleh 2 (dua) variabel independen, yakni partisipasi masyarakat dan kompetensi pengelola BUMDes. Sisanya yakni sebesar 42,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada *output results for inner weights*. Tabel 4.8 memberikan output estimasi untuk pengujian models struktural. Nilai signifikansi dapat dilihat dengan melalui prosedur resampling dengan teknik *bootstrapping*. *Bootstrap* menggunakan seluruh sampel asli dalam melakukan resampling, dengan rekomendasi untuk *number of bootstrap* yakni sebesar 5.000 atau lebih besar dari sampel asli. Nilai signifikansi (*one-tailed*) yang digunakan yakni sebesar

1,96 dengan *significance level* sebesar 5%. Ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat dilihat melalui nilai *P-Values* kurang dari 0,05.

**Tabel 4.9**  
***Results of Inner Weights***

<i>Relation</i>	<i>Original Sample Estimate (O)</i>	<i>Mean of Subsamples (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T-Statistics (O/STERR)</i>	<i>P-Values</i>
KP-AP	0,160	0,135	0,101	1,575	0,058
PM-AP	0,397	0,380	0,110	3,603	0,000
PM-PS	0,430	0,419	0,124	3,462	0,000
KP-PS	0,432	0,420	0,120	3,607	0,000
PS-AP	0,400	0,424	0,109	3,674	0,000
KP-PS-AP	0,173	0,179	0,072	2,395	0,008
PM-PS-AP	0,172	0,175	0,064	2,682	0,004

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan PLS, 2019

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *number of bootstrap* sebanyak 1.000. Hasil pengujian *path coefficient* dengan menggunakan metode *bootstrapping* dari analisis PLS adalah sebagai berikut:

### **1. Pengujian Hipotesis 1 (Pengaruh Perencanaan Strategis terhadap Akuntabilitas Pengelolaan BUMDes)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.9, pengujian hipotesis pertama yakni pengaruh perencanaan strategis terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes menunjukkan nilai *original sample estimate (O)* sebesar 0,400 dengan nilai positif, dan memiliki nilai *P-Value* sebesar 0,000. Nilai *P-Value* yang kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai perencanaan strategis berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes **terdukung**.

## 2. Pengujian Hipotesis 2 (Pengaruh Partisipasi Masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melalui Perencanaan Strategis terhadap Akuntabilitas Pengelolaan BUMDes)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.9, pengujian hipotesis kedua yakni pengaruh partisipasi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melalui perencanaan strategis terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes adalah sebagai berikut:

- a) Pengaruh partisipasi masyarakat secara langsung terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes.

Pada tabel 4.9, pengaruh partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes memiliki nilai *original sample estimate* (O) sebesar 0,397 dan bernilai positif, serta *p-value* sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis mengenai partisipasi masyarakat berpengaruh positif secara langsung terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes **terdukung**.

- b) Pengaruh partisipasi masyarakat secara tidak langsung terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes melalui perencanaan strategis.

Pada tabel 4.9, pengaruh partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes melalui perencanaan strategis memiliki nilai *original sample estimate* (O) sebesar 0,172 dan bernilai positif, serta memiliki *p-value* sebesar 0,004 kurang dari 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis mengenai partisipasi masyarakat berpengaruh positif secara tidak langsung dengan melalui perencanaan strategis terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes **terdukung**.

### 3. Pengujian Hipotesis 3 (Pengaruh Kompetensi Pengelola BUMDes baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melalui Perencanaan Strategis terhadap Akuntabilitas Pengelolaan BUMDes)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.9, pengujian hipotesis ketiga yakni pengaruh kompetensi pengelola BUMDes baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melalui perencanaan strategis terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes adalah sebagai berikut:

- a) Pengaruh kompetensi pengelola BUMDes secara langsung terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes.

Pada tabel 4.9, pengaruh kompetensi pengelola BUMDes terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes memiliki nilai *original sample estimate* (O) sebesar 0,160 dan bernilai positif, serta memiliki nilai *P-value* sebesar 0,058 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis mengenai kompetensi pengelola BUMDes berpengaruh positif secara langsung terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes **tidak terdukung**.

- b) Pengaruh kompetensi pengelola BUMDes secara tidak langsung terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes melalui perencanaan strategis.

Pada tabel 4.9, pengaruh kompetensi pengelola BUMDes terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes melalui perencanaan strategis memiliki nilai *original sample estimate* (O) sebesar 0,173 dan bernilai positif, serta memiliki nilai *p-value* sebesar 0,008 kurang dari 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis mengenai kompetensi pengelola BUMDes berpengaruh positif secara tidak langsung dengan

melalui perencanaan strategis terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes **terdukung**.

### C. Pengujian Tambahan

Dalam penelitian ini, terdapat pengujian tambahan mengenai pengujian untuk masing-masing BUMDes. Dalam uji tambahan ini, yang menjadi sampel penelitian adalah BUMDes yang terdapat Di Kabupaten Bantul.

**Tabel 4.10**  
*Results of Inner Weights*

<i>Relation</i>	<i>Original Sample Estimate (O)</i>	<i>Mean of Subsamples (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T-Statistics (O/STERR)</i>	<i>P-Values</i>
KP-AP	0,519	0,159	0,123	1,297	0,098
PM-AP	0,296	0,270	0,233	1,271	0,102
PM-PS	0,642	0,658	0,097	6,587	0,000
KP-PS	0,247	0,247	0,102	2,435	0,008
PS-AP	0,441	0,470	0,219	2,015	0,022
KP-PS-AP	0,109	0,118	0,076	1,440	0,075
PM-PS-AP	0,283	0,309	0,152	1,866	0,031

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan PLS, 2019

Berdasarkan hasil pengujian tambahan pada tabel 4.10, perencanaan strategis berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes dengan taraf signifikansi 5%. Partisipasi masyarakat secara langsung tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes, kemudian untuk pengaruh partisipasi masyarakat secara tidak langsung dengan melalui perencanaan strategis berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes dengan taraf signifikansi 5%. Kemudian, kompetensi pengelola BUMDes secara langsung berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes dengan taraf

signifikansi 10%, dan kompetensi pengelola BUMDes secara tidak langsung dengan melalui perencanaan strategis berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes dengan taraf signifikansi 10%.

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan unit analisis BUMDes, pengaruh kompetensi pengelola BUMDes terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes memiliki taraf signifikansi 9,8%. Ketika terdapat perencanaan strategis sebagai variabel mediasi, pengaruh kompetensi pengelola BUMDes terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes memiliki taraf signifikansi 7,5%, dengan demikian maka perencanaan strategis sebagai variabel mediasi mempunyai peran memediasi penuh (*fully mediated*) hubungan antara kompetensi pengelola BUMDes terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes. Pengaruh partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes, kemudian dengan adanya perencanaan strategis sebagai variabel mediasi, partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, perencanaan strategis sebagai variabel mediasi mempunyai peran memediasi penuh (*fully mediated*) hubungan antara partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes.

#### **D. Pembahasan (Interpretasi)**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat, kompetensi pengelola BUMDes terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes yang dimediasi dengan perencanaan strategis. Hasil pengujian empiris yang telah dilakukan pada beberapa hipotesis dalam penelitian dibahas pada bagian berikut ini:

##### **1. Pengaruh Perencanaan Strategis terhadap Akuntabilitas Pengelolaan BUMDes**

Hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa perencanaan strategis berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes. Semakin

baik perencanaan strategis yang dilakukan akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan BUMDes. Adanya perencanaan strategis yang baik dalam pengelolaan BUMDes, maka akan dengan mudah mencapai tujuan BUMDes yang telah ditetapkan.

## **2. Pengaruh Partisipasi Masyarakat secara langsung maupun tidak langsung dengan melalui perencanaan strategis terhadap Akuntabilitas Pengelolaan BUMDes**

Hasil pengujian hipotesis yang kedua (H<sub>2</sub>) menunjukkan bahwa:

- a) Partisipasi masyarakat secara langsung berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes.

Menurut teori stewardship, pengelola yang diberi tugas dan tanggungjawab harus memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk laporan yang sesuai dengan aturan dan akuntabel, sehingga dengan terlibatnya masyarakat dalam memantau dan menilai pengelolaan BUMDes, akan mengurangi tingkat kecurangan atau penyelewengan yang akan dilakukan oleh pengelola dikarenakan dipantau dan harus memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Akuntabilitas pengelolaan BUMDes akan menjadi patokan pengelola dalam menetapkan kebijakan dan pengambilan keputusan. Dengan terlibatnya masyarakat, maka pengelola dapat mengetahui harapan yang muncul dari masyarakat.

- b) Partisipasi masyarakat secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes melalui perencanaan strategis.

Menurut Abe (2005:91), suatu perencanaan yang berbasis prakarsa masyarakat adalah perencanaan yang sepenuhnya

mencerminkan kebutuhan konkrit masyarakat dan dalam proses penyusunannya benar-benar melibatkan masyarakat. Melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses perencanaan akan membawa dampak penting yaitu: (1) terhindar dari peluang terjadinya manipulasi, dan memperjelas apa yang sebetulnya dikehendaki masyarakat; (2) memberi nilai tambah pada legitimasi rumusan perencanaan. Semakin banyak jumlah mereka yang terlibat akan semakin baik; (3) meningkatkan kesadaran dan ketrampilan politik masyarakat. Adanya partisipasi dari masyarakat yang menyampaikan aspirasinya, dan kemudian aspirasi tersebut diimplementasikan dalam perencanaan strategis, maka akuntabilitas pengelolaan BUMDes dapat meningkat.

### **3. Pengaruh Kompetensi Pengelola BUMDes secara langsung maupun tidak langsung dengan melalui perencanaan strategis terhadap Akuntabilitas Pengelolaan BUMDes**

Hasil pengujian hipotesis yang kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa:

- a) Kompetensi pengelola BUMDes secara langsung tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes.

Joko (2005) menyatakan bahwa kinerja individu dapat optimal jika individu memiliki kompetensi yang dapat diandalkan di bidangnya. Keandalan kompetensi sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu, antara lain: (1) Kompetensi pencapaian tujuan, (2) kompetensi pemecahan masalah, (3) kompetensi interaksi dengan orang lain dan (4) kompetensi kerja tim. Penilaian kompetensi juga dikemukakan oleh Spencer dan Spencer (1993), yaitu ada 20 jenis

kompetensi dan salah satunya adalah kerja tim (*teamwork*). Berdasarkan kuesioner yang diberikan, pertanyaan yang diajukan cenderung menilai kompetensi individu pengelola BUMDes, sehingga tidak mencerminkan kompetensi interaksi dengan orang lain dan kompetensi kerja tim (*teamwork*). Oleh karena itu kompetensi pengelola BUMDes tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes.

- b) Kompetensi pengelola BUMDes secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes melalui perencanaan strategis.

Menurut Sumarsono (2003) sumber daya manusia merupakan kualitas usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu yang telah ditentukan agar menghasilkan barang atau jasa. Menurut Robbin (2007) kompetensi merupakan kemampuan (*ability*) atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaannya, yang mana kemampuannya tersebut terdiri dari faktor kemampuan intelektual dan fisik. Berkaitan dengan pengelolaan BUMDes, tentu saja sumber daya manusia yang memumpuni sangat diperlukan dalam penyusunan perencanaan strategis serta akuntabilitas pengelolaannya. Jika pengelola BUMDes berkompeten dalam menyusun perencanaan strategis, tentu saja akan meningkatkan akuntabilitas dari pengelolaan BUMDes tersebut.

